

Received: 05-06-2022 | Accepted: 28-06-2022 | Published: 30-06-2022

Perencanaan Pendidikan Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Wati di Dayah Bustanul Muallimin Al Munawwarah Putri

***Amiruddin Abdullah¹⁾, Musbani²⁾, Mirnani³⁾, Saldiani⁴⁾**

Email: amiruddin@iaialaziziyah.ac.id¹⁾, musbani@iaialaziziyah.ac.id²⁾, mirnani90@gmail.com³⁾, saldiani2@gmail.com⁴⁾

¹⁻²⁾ Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

³⁾ MIN 13 Pidie Jaya

⁴⁾ Mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

ABSTRAK

Dayah sebagai lembaga pendidikan seharusnya dapat menjadi sarana efektif bagi santri untuk pertumbuhan dan pengarahan potensinya dalam IMTAQ dan IPTEK agar mampu melahirkan mutu lulusan yang baik. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dibutuhkan suatu lembaga yang mampu menciptakan sebuah kondisi tempat pendidikan yang didalamnya terdapat dua model pembelajaran yaitu sekolah dan belajar mengaji (*Boarding School*). Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji proses perencanaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lulusan santriwati bersistem boarding school di Dayah Bustanul Muallimin Al-Munawwarah Putri dan apa saja hambatan dalam menerapkan perencanaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lulusan santriwati *boarding school*. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan perencanaan pendidikan boarding school dalam meningkatkan mutu lulusan santri di Dayah Bustanul Muallimin Al-Munawwarah Putri sudah berjalan dengan baik, hal ini dilakukan dengan 3 cara yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Adapun proses perencanaan dalam meningkatkan mutu lulusan sudah berjalan dengan baik.

Kata Kunci: *Perencanaan, Boarding School, Islami*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam dipahami sebagai sebuah proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik, melalui proses pengembangan fitrah, agar memperoleh keseimbangan hidup dalam sebuah aspeknya. Pendidikan Islam tidak hanya

menekankan pada penguasaan kompetensi yang bersifat kognitif tetapi yang lebih penting adalah pencapaian aspek (sikap) dan psikomotor (perilaku). Hasil dari pendidikan Islam itu terlihat dari sikap dan perilaku (akhlak) peserta didik sehari-hari yang sejalan dengan ajaran Islam.¹

Ary H. Gunawan mengatakan bahwa pendidikan adalah interaksi manusia antara guru/pendidik dan murid/anak didik yang dapat menunjang pengembangan manusia seutuhnya yang berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian serta pengembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan manusia tersebut.²

Termasuk pendidikan Islam di dalamnya yang merupakan warisan peradaban Islam, sekaligus aset bagi pembangunan pendidikan nasional seringkali berhadapan dengan berbagai plobematika yang tidak ringan. Sehingga, mutu pendidikan Islam sendiri juga seringkali menunjukkan keadaan yang kurang menggembirakan. Eksisitensi lembaga pendidikan Islam di Indonesia sendiri telah mengalami berbagai perkembangan mulai sejak zaman berdirinya pesantren, madrasah, sekolah umum Islam, perguruan tinggi Islam, majelis-majelis taklim maupun lembaga-lembaga pelayanan umat hingga sangat ini. Namun keberadaan lembaga pendidikan Islam baik yang berbentuk pesanten, madrasah, sekolah maupun perguruan tinggi, baik terpisah maupun bersama-sama dalam satu kompleks ternyata masih jauh dari pada yang diharapkan umatnya.³

Secara umum, lembaga pendidikan Islam memang masih tertinggal. Kenyataan pahit, tersebut mau tidak mau memposisikan pendidikan Islam di Indonesia menempatkan “kelas ekonomi” walaupun tetap memiliki komitmen untuk membangun kembali di masa yang akan datang.

Dalam buku Sarbini, Coombs mengartikan bahwa perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya.⁴

Dengan demikian, perencanaan pendidikan dalam pelaksanaannya tidak dapat di ukur dan dinilai secara cepat, tapi memerlukan waktu yang cukup lama, khususnya dalam

¹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Hamzah, 2015), h. 13.

²Ary H. Gunawan, *Perencanaan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 20.

³Mujamil Qamar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), h. 43.

⁴Sarbini, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), h. 8.

kegiatan atau bidang pendidikan yang bersifat kualitatif, apalagi dari sudut kepentingan nasional. Hal ini tentu dapat dengan dimengerti karena pendidikan adalah suatu kegiatan pranata sosial yang hasilnya baru dapat diukur dan dinilai dalam waktu yang relatif lama, kecuali dalam jenjang pendidikan tertentu seperti halnya jenis pendidikan tinggi atau jenis pendidikan tertentu.⁵

Untuk mengatasi untuk mengatasi problematika serta menjawab berbagai kekhawatiran tersebut, diperlukan suatu paradigma perencanaan baru untuk meningkatkan mutu sebuah lulusan pendidikan pada pembaharuan dan pengembangan pengelolaan perencanaan lembag pendidikan Islam, di antaranya adalah system pendidikan unggulan berasrama (*boarding school*) terutama di Dayah Bustanul Muallimin Al-Munawwarah Putri Kabupaten Pidie Jaya.

Dimana dalam perencanaan pendidikan *boarding school* di Dayah Bustanul Muallimin Al Munawwarah Kab. Pidie Jaya turut mengadopsi nilai-nilai ajaran Islam dalam mengelola perencanaan lembaga pendidikan Islam, untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Sistem *boarding school* bukanlah sesuatu hal yang baru dalam pendidikan di Indonesia.

Keberadaannya sebagai alternatif transformasi lembaga pendidikan sudah sejak lama di Indonesia, dengan konsep pendidikan pondok pasantren. Pondok pasantren ini adalah awal mula adanya *boarding school* di Indonesia. *Boarding school* mempunyai jenis dan karakter yang berbeda tetapi pada dasarnya *boarding school* untuk membantu proses pendidikan di sekolah atau di madrasah.

Menyikapi hal ini, Dayah Bustanul Muallimin Al-Munawwarah Putri Kabupaten Pidie Jaya sebagai cikal bakal muncul dan berkembangnya sistem persekolahan *boarding school* perlu dipahami sebagai suatu gejala transformasi di bidang pembaharuan lembaga pendidikan. Dengan mengedepankan ciri-ciri pendidikan di pasantren tradisional yaitu, adanya hubungan yang akrab antara guru dan santri, tradisi ketundukan dan kepatuhan berkembangnya iklim dan tradisi tolong menolong dan suasana persaudaraan, berani menderita untuk mencapai tujuan, kehidupan dengan tingkat religiusitas yang tinggi, disiplin ketat dan kepemimpinan tunggal.⁶

⁵Sarbini, *Perencanaan Pen...*, h. 13.

⁶MH. Amin, *Masa Depan Pesantren: dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), h. 15.

Model pendidikan melalui sistem *boarding school* Dayah Bustanul Muallimin Al-Munawwarah Kabupaten Pidie Jaya menunjukkan aspek keterunggulan yang diukur dari sisi kesiapan peserta didiknya menjadi insan yang beriman dan bertaqwa, serta kemampuan hidup mandiri dalam masyarakat. Program unggulan sekolah berasrama, diharapkan dapat membuat siswa siswa termotivasi belajarnya, sehingga tidak tergerus arus negative perkembangan dan pergaulan bebas dunia luar seta pengaruh-pengaruh kemajuan teknologi yang disalahgunakan pada sangat ini. Serta memenuhi harapan masyarakat ke depan akan adanya insan kamil yang dapat memperbaiki generasi yang akan datang dan siap menghadapi tantangan zaman yang semakin pesat.

Untuk mendukung peningkatan lulusan bermutu, maka perlu dikembangkan perencanaan pendidikan di dayah yang lebih menyeluruh agar dapat digunakan oleh pimpinan atau kepala madrasah atau sekolah untuk mengevaluasi perencanaan pendidikan yang telah disusun dan dilaksanakan oleh guru.

Menurut observasi penulis dayah bustanul muallimin sudah melakukan perencanaan tersendiri dalam meningkatkan mutu lulusan bagi santriwati. Salah satu upaya yang dilakukan dayah bustanul muallimin adalah perencanaan dalam meningkatkan mutu lulusan menggunakan metode bervariasi, perencanaan terhadap hafalan dan mengulang yang diberikan.⁷

Kebiasaan yang terdapat di dayah sangat mempengaruhi kepribadian santrinya. Begitu pula di asrama, kegiatan pembinaan spiritual yang ada di asrama akan mempengaruhi kepribadian siswanya. Keduanya, antara di dayah dan di asrama sama-sama memiliki tujuan untuk membentuk akhlak yang baik, meskipun memiliki metode, strategi, dan media yang berbeda dalam membina akhlak anak. Berangkat dari permasalahan pentingnya perencanaan lembaga pendidikan Islam, khususnya perencanaan *boarding school* sebagai suatu pengembangan sekaligus pembaharuan dalam mengelola pesantren.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kualitatif* yang memanfaatkan paradigma penelitian interpretatif dengan tujuan membangun makna berdasarkan data-data lapangan.

⁷Hasil Observasi Penulis Perencanaan Pendidikan Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santriwati Di Dayah Bustanul Muallimin Al Munawwarah Putri Pada Hari Selasa Tanggal 28 Juli 2020

Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (*field research*) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (di observasi). Penelitian *kualitatif* bersifat “*natural setting*” atau keadaan/fakta/fenomena alamiah tanpa direkayasa peneliti.⁸ Peneliti memilih jenis penelitian jenis penelitian ini karena peneliti beranggapan bahwa suatu penelitian atau suatu keadaan akan terlibat keasliannya ketika diamati dan dideskripsikan.⁹

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen dengan studi di Dayah Bustanul Muallim Al-Munawarah di Kecamatan Bandar Dua kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh Dayah Bustanul Muallimin merupakan salah satu sekolah yang berada di dalam Dayah Bustanul muallimin Al-Munawwarah Putri Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan Perencanaan Pendidikan

a. Pengertian Perencanaan Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya yang mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu menanggung tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik, pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia.¹⁰

Perencanaan atau planning merupakan salah satu dari fungsi manajemen yang sangat penting. Kegiatan perencanaan ini selalu melekat pada kegiatan hidup sehari-hari, baik disadari maupun tidak. Sebuah rencana sangat memengaruhi sukses dan tidaknya suatu pekerjaan. Oleh karena itu, pekerjaan yang baik adalah yang direncanakan dan sebaiknya melakukan pekerjaan sesuai yang telah direncanakan.¹¹

Coombs dalam bukunya *What is Educational Planning* merumuskan bahwa perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai

⁸Djamah Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 27.

⁹Djamah Satori dan Aan Komariah, *Metodologi...*, h. 34.

¹⁰Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005) h. 6.

¹¹Sarbini, *Perencanaan pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 27.

dengan kebutuhan dan tujuan para murid serta masyarakatnya.¹²

Nunung Fattah, menyatakan bahwa perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu perencanaan) agar menyelenggarakan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu, dan relevan dengan kebutuhan pembangunan.¹³

Dengan demikian, perencanaan pendidikan dalam pelaksanaan tidak dapat diukur dan dinilai secara cepat, tapi memerlukan waktu yang cukup lama, khususnya dalam kegiatan atau bidang pendidikan yang bersifat kualitatif, apabila dari sudut kepentingan nasional. Hal ini tentu dapat dengan mudah dimengerti karena pendidikan adalah suatu kegiatan pranata sosial yang hasilnya baru dapat diukur dan dinilai dalam waktu yang relatif lama, kecuali dalam jenjang pendidikan tertentu, seperti hal jenis pendidikan tinggi atau jenis pendidikan tertentu.¹⁴

b. Tujuan Perencanaan Pendidikan

Tujuan adalah sesuatu (keinginan atau cita-cita) yang hendak dicapai. Tujuan termasuk kunci keberhasilan perencanaan pendidikan, disamping faktor-faktor lain yang terkait: pendidik, peserta didik, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan.¹⁵ Dalam konstelasi pemikiran sistem pendidikan, tujuan merupakan hal yang penting harus dipikirkan, sehingga suatu konsep pendidikan yang dibangun sesuai dengan platform institusi atau out put yang ingin dicapai. Maka tujuan merupakan visi yang konstruksi dalam sebuah bentuk ideal:

- 1) Untuk mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang lebih bermutu tinggi.
- 2) Untuk meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan.
- 3) Melakukan pembaharuan sistem pendidikan.
- 4) Memberdayakan lembaga pendidikan.
- 5) Melakukan pembaharuan dan penguatan sistem pendidikan nasional berdasarkan

¹²Sarbini, *Perencanaan Pen...*, h. 28.

¹³sarbini, *perencanaan pen...*, h. 28.

¹⁴Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan pen...*, h. 13.

¹⁵Mujamil Qamal, *Pesantren dari Transpormasi Metodologi Menuju Demokratis institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 3.

prinsip desentralisasi otonomi keilmuan dan manajemen.

- 6) Untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.
- 7) Mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif.

Tujuan tersebut nampak secara sederhana namun komprehensif dan nampak sifat visionernya dijelaskan dalam UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 4 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.¹⁶

Tujuan umum pesantren adalah membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian islam dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi penyampai ajaran agama islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. Sedangkan tujuan khusus pesantren adalah mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam agama yang diajarkan oleh tengku yang bersangkutan serta mengamalkan dalam masyarakat.¹⁷

c. Manfaat Perencanaan Pendidikan

Menurut para ahli, ada beberapa manfaat dari suatu perencanaan pendidikan yang disusun dengan baik bagi kehidupan kelembagaan, diantara lain:

- 1) Dapat digunakan sebagai standar pelaksanaan dan pengawasan proses aktivitas atau pekerja pemimpin dan anggota dalam suatu lembaga pendidikan;
- 2) Dapat dijadikan sebagai media pemilihan berbagai alternatif langkah pekerja atau strategi penyelesaian yang terbaik bagi upaya pencapaian tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan;
- 3) Dapat bermanfaat dalam penyusunan skala prioritas kelembagaan baik yang menyangkut sasaran yang akan dicapai maupun proses kegiatan layanan

¹⁶Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan pelaksanaannya, (Jakarta: Sinar Grafika, 1992), h. 4.

¹⁷Fa'uty Subhan, *Membangun Sekolah Unggulan dalam Sistem Pesantren*, (Surabaya: Alpha, 2006), h. 7-8.

pendidikan;

4) Dapat mengefisiensikan dan mengefektifkan pemanfaatan beragam sumber daya organisasi atau lembaga pendidikan;

5) Dapat membantu pimpinan dan para anggota (warga sekolah/madrasah)

d. Unsur-Unsur Perencanaan Pendidikan

Ada beberapa unsur penting yang terkandung dalam perencanaan pendidikan, sebagaimana diuraikan Udin Syaefudin sebagai berikut.

- 1) Penggunaan analisis yang bersifat rasional dan sistematis dalam perencanaan pendidikan. Perencanaan pendidikan telah berkembang dengan berbagai pendekatan dan metodologinya yang cukup kompleks dan rumit, di antara lain: model pendekatan sosial *demand*, *man power*, *cost benefit*, *strategic*, dan *comprehensive*.
- 2) Proses pembangunan dan perkembangan pendidikan, artinya bahwa perencanaan pendidikan dilakukan dalam rangka reformasi pendidikan, yaitu suatu proses dari status sekarang menuju status perkembangan pendidikan yang dicita-citakan. Perencanaan merupakan suatu momen kegiatan dalam proses yang kontinu.
- 3) Prinsip efektivitas dan efisiensi, artinya dalam perencanaan pendidikan itu, pemikiran secara ekonomis sangat menonjol, misalnya dalam hal penggalan sumber pembiayaan pendidikan, alokasi biaya, hubungan pendidikan dan tenaga kerja, hubungan pengembangan pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi.
- 4) Kebutuhan dan tujuan peserta didik dan masyarakat (lokal, regional, nasional, dan internasional), artinya perencanaan pendidikan itu mencakup aspek internal dan eksternal dari keorganisasian sistem pendidikan itu sendiri.
- 5) Tujuan pembangunan nasional bangsa yang akan mengambil keputusan dalam rangka kebijaksanaan nasional dalam bidang pendidikan. Target yang hendak dicapai dengan meletakkan tujuan pendidikan nasional, dan berarti cara menyampaikannya pun, memengaruhi di dalamnya. Misalnya waktu pelaksanaan, pertahanan taktis, dan strategi dalam meletakkan jalur kebijakan ke mana akan dibawa pendidikan itu.
- 6) Masalah strategi adalah termasuk penanganan *policy* (kebijakan) secara operasional yang akan mewarnai proses pelaksanaan dari perencanaan

pendidikan. Hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam penanganan *policy* (kebijakan) adalah berkenaan dengan: (a) sifat dan kebijakan nasional pendidikan; (b) proses sosial dalam tingkat sedang berkembang; (c) cara pendekatan yang dipergunakan sebagai watak sistem perencanaannya.¹⁸

- 7) Penggunaan analisis yang bersifat rasional dan sistematis dalam perencanaan pendidikan. Perencanaan pendidikan telah berkembang dengan berbagai pendekatan dan metodologinya yang cukup kompleks dan rumit, antara lain: model pendekatan social demand, man power, cost benefit, strategic, dan comprehensive.
- 8) Proses pembangunan dan perkembangan pendidikan, artinya bahwa perencanaan pendidikan dilakukan dalam rangka reformasi pendidikan, yaitu suatu proses dari status sekarang menuju suatu perkembangan pendidikan yang dicita-citakan. Perencanaan merupakan suatu momen kegiatan dalam proses yang kontinu.
- 9) Prinsip efektivitas dan efisiensi, artinya dalam perencanaan pendidikan itu, pemikiran secara ekonomis sangat menonjol, misalnya dalam hal penggalan sumber pembiayaan pendidikan, alokasi biaya, hubungan pendidikan dan tenaga kerja, hubungan pengembangan pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi.
- 10) Kebutuhan dan tujuan peserta didik dan masyarakat (lokal, regional, nasional, dan internasional), artinya perencanaan pendidikan itu mencakup aspek internal dan eksternal dari keorganisasian sistem pendidikan itu sendiri.
- 11) Tujuan pembangunan nasional bangsa yang akan mengambil keputusan dalam rangka kebijaksanaan nasional dalam bidang pendidikan. Target yang hendak dicapai dengan meletakkan tujuan pendidikan nasional, dan berarti cara menyampaikannya pun, memengaruhi di dalamnya. Misalnya waktu pelaksanaan, pertahanan taktis, dan strategi dalam meletakkan jalur kebijakan ke mana akan dibawa pendidikan itu.
- 12) Masalah strategi adalah termasuk penanganan *policy* (kebijakan) secara operasional yang akan mewarnai proses pelaksanaan dari perencanaan pendidikan. Hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam penanganan *policy*

¹⁸Udin Syaefudin, Abin Syamsuddin, *Perencanaan Pen...*, h. 39-30.

(kebijakan) adalah berkenaan dengan: (a) sifat dan kebijakan nasional pendidikan; (b) proses sosial dalam tingkat sedang berkembang; (c) cara pendekatan yang dipergunakan sebagai watak sistem perencanaannya.¹⁹

Dari berbagai rumusan tentang perencanaan pendidikan dapat dimaklumi bahwa masalah yang menonjol adalah proses untuk menyiapkan konsep keputusan yang akan dilaksanakan pada masa depan. Untuk jenis masyarakat, kepemimpinan politik, intelektual dan sosial yang bagaimana, atau jenis kemampuan-kemampuan tenaga kerja apa pendidikan itu diarahkan? Semakin tajam dapat melihat jauh ke masa depan, semakin jelas arah tujuan seseorang.²⁰

e. Proses perencanaan Pendidikan

1) Mendefinisikan Permasalahan perencanaan pendidikan

Setiap kegiatan akan dirumuskan dalam proses perencanaan harus diarahkan dalam kerangka pemecahan masalah. Banyak cara untuk merumuskan batasan suatu masalah adalah dengan cara membuat pengelompokan. Pengelompokan akan memberikan arahan bagi pengorganisasian data yang sesuai keperluannya dan digunakan sebagai acuan untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang.²¹

Langkah ini menjadi sangat penting dan strategis, karena setiap kegiatan yang akan dirumuskan dalam proses perencanaan harus diarahkan dalam kerangka pemecahan masalah. kekeliruan dalam merumuskan batasan permasalahan akan berdampak pada kekeliruan merumuskan langkah kegiatan selanjutnya. Banyak cara untuk merumuskan batasan suatu masalah, salah satunya adalah dengan cara membuat pengelompokan. Cara ini memungkinkan para perencana mengurangi kerumitan permasalahan dengan membuat jelas hubungan di antara elemen-elemen dalam kelompoknya. Selain itu juga dengan mengurutkan elemen-elemen tersebut akan memberi petunjuk solusi yang potensial.²²

Lebih jauh lagi dengan pengelompokan ini akan membantu perencana dalam menentukan arah perencanaannya. Pada akhirnya, dengan pengelompokan ini akan memberikan arahan bagi pengorganisasian data yang sesuai keperluannya dan digunakan

¹⁹Udin Syaefudin, *Perencanaan...*, h. 39-30.

²⁰Sarbini, *Perencanaan...*, h. 30.

²¹Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan ...*, h. 50.

²²Udin Syaefuddin Sa'ud, *Perencanaan ...*, h. 50.

sebagai acuan untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang.²³

2) Analisis Bidang Telaahan Permasalahan Perencanaan

Pendidikan merupakan suatu sistem. Di dalam sistem terdapat berbagai proses yang kemudian membentuk sub-sub sistem. Proses- proses tersebut terjadi di dalam suatu lingkungan yang kemudian disebut sebagai lingkungan Pendidikan. Lingkungan Pendidikan secara luas inilah yang merupakan bidang telaah masalah perencanaan Pendidikan. Suatu perencanaan Pendidikan yang komprehensif akan berurusan dengan keseluruhan proses Pendidikan, termasuk di dalamnya sub-sub sistem di dalam sistem Pendidikan. Seorang perencana Pendidikan komprehensif tidak bisa melepaskan diri dari berbagai sistem tersebut.²⁴

Terdapat berbagai sistem dalam lingkungan Pendidikan Tinggi yang secara garis besarnya dapat dibagi 4 (empat) sistem yang merupakan satu kesatuan yang membentuk sistem Pendidikan yaitu : Sistem aktivitas Pendidikan, sistem komunikasi Pendidikan, sistem fasilitas Pendidikan Tinggi, dan sistem operasi Pendidikan.²⁵

Sarbini dalam bukunya, mengemukakan bahwa proses perencanaan pendidikan merupakan kegiatan yang berkesinambungan melalui beberapa tahapan diantaranya adalah pra perencanaan, artinya menganalisis permasalahan yang telah direncanakan yang terdiri atas kegiatan diagnosis keadaan sistem (masalah dan kebutuhan), formulasi, tujuan, perkiraan sumber daya dan dana, perkiraan target, dan identifikasi kendala.²⁶

3) Mengkonsepsikan dan Merancang Rencana

Dalam pembahasan mengenai *trend* perencanaan Pendidikan, kecenderungan masa lalu dan masa kini, perlu diamati dalam batas-batas lingkungannya. Perencana Pendidikan mempelajari pola-pola dan kecenderungan yang umum dan menonjol pada manusia, tempat, pergerakan, ekonomi dan aktivitas.²⁷

²³Udin Syaefuddin Sa'ud, *Perencanaan ...*, h. 50-51.

²⁴Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan pen....*, h. 80.

²⁵Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan pen....*, h. 98.

²⁶Sarbini, *Perencanaan pen....*, h. 63.

²⁷Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan pen....*, h. 103.

Dengan mempertimbangkan perencanaan lingkungan, perhatian yang diarahkan adalah orang dan fungsinya di dalam lingkungan tersebut. Perencanaan melibatkan pengarahan dan pengawasan dari penggunaan dan pengembangan sumber daya manusia dan fisik untuk manfaat sosial dan ekonomi secara maksimal.²⁸

Hal senada dikemukakan oleh Sarbini terkait dengan konsepsi rencana yaitu untuk memudahkan para pengambilan keputusan dan bertanggung jawab bagi pelaksana suatu organisasi dalam implementasikan keputusan-keputusan tersebut.²⁹

Dalam mengkonsepsikan dan merancang rencana perlu menentukan tujuan dan sasaran untuk merancang rencana Pendidikan. Maka perlu memahami cara mengidentifikasi kecenderungan umum, antaranya adalah lain : Pertama, Latar belakang perencanaan; Kedua, Pola kecenderungan umum pada manusia; Ketiga, Pola dan kecenderungan yang menonjol pada tempat; Keempat. Pengaruh fisik; Kelima. Kewilayahan tempat (*places*); Keenam, Peran persepsi (*perception*); Ketujuh, Pola dan kecenderungan umum pada pergerakan (*movement*); Kedelapan, Pola dan kecenderungan perencanaan pada ekonomi; Kesembilan, pola dan kecenderungan yang menonjol pada aktivitas dan yang kesepuluh, beberapa kecenderungan perencanaan Pendidikan.³⁰

4) Evaluasi Rencana

Dalam mengevaluasi rencana-rencana terdapat berbagai metode dan tahapan yaitu : Perencanaan melalui simulasi; mengevaluasi rencana-rencana (*evaluating plans*); memilih suatu rencana (*selecting a plan*).³¹

Simulasi perencanaan adalah sebuah replikasi atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem dengan tujuan untuk memberikan suatu metode dalam mengamati (visualisasi) berbagai perilaku komponen perencanaan. Model utama simulasi yang dapat dioperasikan yaitu: Model perubahan berkelanjutan (*continuously changing*

²⁸Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan pen...*, h. 103.

²⁹Sarbini, *Perencanaan Pen...*, h. 63.

³⁰Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan Pen...*, h. 103.

³¹Udin Syaefudin Sa'u, *Perencanaan Pen...*, h. 129.

Model); Model periode tertentu (*fixed period model*); dan model peristiwa terpisah-pisah (*discrete even model*).³²

Selanjutnya terdapat 4 (empat) faktor mendasar yang harus menjadi pertimbangan dalam mensimulasikan sebuah perencanaan yaitu: peranan perencanaan (*the role of planning*); model (*the model*); pengukuran keefektifan model (*the measure of the model effectiveness*); kriteria-kriteria keputusan (*the criteria of decision*).³³

Adapun model yang dipakai dalam simulasi terdiri dari: Pertama, model simulasi untuk dimensi orang-orang; Kedua, model simulasi untuk tempat-tempat; Ketiga, model simulasi untuk pergerakan-pergerakan; Keempat, model simulasi yang digunakan dalam ekonomi, dan Kelima, model simulasi untuk kegiatan-kegiatan (*activities*).³⁴

Beberapa teknik yang digunakan untuk evaluasi perencanaan Pendidikan yaitu: Pertama, matriks yang dipilih (*preference*). Kedua, pemetaan peringkat. Ketiga, pembobotan sejumlah besar sasaran. Keempat, skala penilaian ordinal. Kelima, matriks evaluasi. Keenam, metode pemeringkatan dan pembobotan.³⁵

Setiap perencanaan hendaknya mencapai tujuannya dengan memadukan semua unsur, sehingga tujuan itu tercapai dan hasilnya harus menunjukkan imbalan yang berkaitan dengan perencanaan yang sistematis. Perencanaan Pendidikan yang komprehensif melibatkan unsur-unsur fisik, sosial, dan ekonomi yang saling berkaitan dan hendaknya diperlakukan sebagai sistem yang terpadu.³⁶

Sarbini juga menyatakan bahwa evaluasi rencana yaitu setiap unik organisasi hingga menjadi jelas perlu perincian. Langkah tersebut terdiri atas programing, identifikasi, dan formulasi proyek. Programing, yaitu membagi perencanaan pada bidang-bidang pelaksanaan yang masing-masing mempunyai tujuan spesifik. Identifikasi dan formulasi yakni pengidentifikasian dan perumusan proyek sedemikian rupa sehingga memungkinkan pelaksanaan kegiatan itu.³⁷

³²Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan Pen...*, h. 129-130.

³³Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan Pen...*, h. 131.

³⁴Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan Pen...*, h. 134.

³⁵Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan Pen...*, h. 144.

³⁶Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan Pen...*, h. 150.

³⁷Sarbini, *perencanaan Pen...*, h. 63-64.

5) Menentukan Rencana

Rumusan masalah yang jelas diperlukan dalam penyusunan perencanaan yang komprehensif. Perencanaan muncul sebagai aktivitas keikutsertaan (*participatory*) dari orang yang akan dilayani oleh lingkungan dan yang akan dipengaruhi oleh lingkungan yang memiliki hak dan kewajiban untuk ikut serta dalam merencanakan modifikasi atau pengembangan lingkungan tersebut. Perencanaan Pendidikan memberikan rekomendasi mengenai serangkaian tindakan yang mencapai tujuan yang diinginkan.³⁸

6) Implementasi Rencana

Langkah tersulit dari suatu proses perencanaan Pendidikan adalah implementasi. Hal ini disebabkan antara lain karena: Pertama, Adanya masalah pembagian sumber daya yang belum terpecahkan dengan baik; Kedua, kebijakan-kebijakan umum untuk implementasi rencana belum diformulasikan dengan sistematis; dan Ketiga, Dukungan dari masyarakat akademis, pengambil keputusan politik dan praktisi Pendidikan seringkali esoteris (diketahui/difahami) oleh orang tertentu saja) sebagai upaya bersama untuk program tindakan yang efektif.³⁹

Perencanaan program Pendidikan menyangkut persiapan rencana-rencana yang spesifik disertai prosedur-prosedur untuk diterapkan oleh institusi/organisasi administrasi Pendidikan dalam kerangka sistem Pendidikan yang ada. Rencana Pendidikan akan mengarahkan proses pembuatan keputusan dengan memperhatikan pengembangan program-program Pendidikan dan alat-alat yang dibutuhkan untuk menjalankannya.⁴⁰

Perencanaan Pendidikan yang komprehensif merupakan konstitusi yang tidak permanen dan merupakan kumpulan prinsip-prinsip Pendidikan fundamental. Perencanaan Pendidikan mempunyai sejumlah masalah yang unik, sehingga tidak ada satu bentuk perencanaan tertentu dapat dilaksanakan dan diorganisasikan yang akan menjamin efektifitas agensi.⁴¹

³⁸Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan Pen...*, h. 163.

³⁹Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan Pen...*, h. 181.

⁴⁰Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan Pen...*, h. 182.

⁴¹Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan Pen...*, h. 199.

Sebuah perencanaan mengandung banyak bagian, peran, pelaku, dan kerjasama untuk mencapai tujuan dan sasaran Pendidikan yang dibutuhkan dalam perencanaan adalah kerjasama dan kesamaan pikiran sebelum kegiatan dimulai. Variasi kerjasama meliputi: antara orang, berkaitan dengan tempat, berkaitan dengan perubahan atau gerakan, berkaitan dengan ekonomi, dan kerjasama berkaitan dengan aktifitas.⁴²

7) Evaluasi Implementasi Rencana dan Umpan Balik

Monitoring perencanaan yang sedang berlangsung memungkinkan suatu alat pengendalian yang baik dalam seluruh proses implementasi. Sedangkan penjadwalan dapat digunakan untuk mengidentifikasi setiap aktivitas yang dilaksanakan dan pendekatan komprehensif. Teknik penjadwalan antara lain: Pertama, *Critical Path Method* (CPM); dan Kedua, *Programs Evaluation Research Task* (PERT). Sedangkan diagram penjadwalan yang digunakan untuk aktivitas monitoring yaitu: Diagram Grant; diagram PERT; dan *Precedence* diagram.⁴³

Evaluasi merupakan suatu aktivitas pengendalian yang memungkinkan intervensi yang positif. Evaluasi memerlukan arah yang diambil dan mengevaluasi hasil atau penyimpangannya dari perencanaan sebelumnya. Evaluasi bersifat komprehensif dan terbuka terhadap berbagai kritik. Faktor-faktor penting dalam setiap aktivitas Pendidikan yaitu: Aktivitas yang dilakukan; waktu aktivitas dilakukan; Orang yang terlibat dalam aktivitas; Sumber daya yang diperlukan untuk aktivitas; dan Proses pelaksana aktivitas.⁴⁴

2. Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Bersistem *Boarding School* Di Dayah Bustanul Muallimin Al-Munawwarah Putri

1. Perencanaan

Perencanaan menurut penulis yaitu suatu proses untuk mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Maka untuk suatu hasil yang baik, perlu adanya sebuah perencanaan yang baik. Hal ini dikarenakan program kerja yang ingin dibuat oleh guru sangat bergantung pada

⁴²Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan Pen...*, h. 195.

⁴³Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan Pen...*, h. 197.

⁴⁴Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan Pen...*, h. 229.

seberapa baik manajemen guru tersebut.

Berikut hasil wawancara penulis dengan Pimpinan Dayah Bustanul Muallimin Al-Munawwarah Putri, mengenai perencanaan:

“Dewan guru disini selalu mengadakan rapat setelah ujian kenaikan kelas, dalam rapat tersebut guru-guru akan membuat program-program baru yang akan dijalankan disemester pertama salah satunya ya kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), dengan adanya kegiatan ini kami harap santriwati akan menemukan jati diri mereka, skill apa yang mereka miliki sehingga bisa terus dikembangkan untuk bekal masa depan.”⁴⁵

Setiap perencanaan selalu melibatkan pihak-pihak tertentu dalam proses pelaksanaannya, siapakah yang terlibat dalam perencanaan tersebut. Berikut penjelasannya:

“Dalam kegiatan PHBI ini kami akan melibatkan dewan guru sebagai panitia acara sekaligus sebagai dewan juri acara, dan juga dalam kegiatan ini tentunya para santriwati juga akan terlibat yaitu sebagai peserta acara (perlombaan).”⁴⁶

Dalam setiap perencanaan pendidikan pasti membutuhkan dukungan dari santri dan wali murid agar tercapai tujuan pendidikan yang sudah direncanakan. Adapun hasil wawancara penulis dengan pimpinan pondok yaitu:

“Alhamdulillah sejauh ini santri sangat senang mengikuti program-program yang kami buat, bahkan wali muridpun ikut serta memberikan dukungan ada yang berupa uang ada juga yang berupa sarana seperti kitab-kitab.”⁴⁷

Adapun program-program agenda yang direncanakan dalam PHBI, sebagai mana penjelasan pimpinan :

“Setelah ujian kitab kami akan mengadakan kegiatan PHBI adapun perlombaan yang kami perlombakan yaitu membaca kitab, menghafal awamel, lomba pidato dan beberapa perlombaan lainnya.”⁴⁸

2. Pelaksanaan

Merupakan penerapan yang sudah disusun sangat matang dan jelas. Dalam pelaksanaan/penerapan pengelolaan kelas guru merupakan objek utama yang dapat

⁴⁵Wawancara Penulis Dengan Tgk Zulkifli, Guru Dayah Bustanul Muallimin Al-Munawwarah Putri, Pada Tanggal 19 Desember 2020.

⁴⁶Wawancara Penulis Dengan Tgk Zulkifli,...

⁴⁷Wawancara Penulis Dengan Tgk Zulkifli,...

⁴⁸Wawancara Penulis Dengan Tgk Muhammad Dailami, Selaku Guru di Dayah Bustanul Muallimin Al-Munawwarah Putri, Pada Tanggal 20 Desember 2020.

membantu santri dalam pembinaan karakter. Berikut hasil wawancara penulis dengan guru:

“Kegiatan kajian kitab didayah dilaksanakan melalui sistem klasikal dengan metode guru yang membaca dan menjelaskan materi kitab dan santriwati menyimak setiap materi yang diberikan oleh guru. Sementara media yang digunakan adalah kitab klasik dan juga *white board* untuk menjelaskan materi yang perlu penjelasan lebih dalam dengan memerlukan media penyampai.”⁴⁹

“Selain belajar didalam kelas, kami juga melakukan pembelajaran sistem individual disini kami akan membimbing santri yang masih memerlukan bimbingan dalam menguasai kitab tanpa harkat (gundul).”⁵⁰

“Sistem belajar kami disini menggunakan metode praktek misalkan pelaksanaan ibadah sehari-hari, cara bertayammum, dan lain-lain. Dengan ini kami akan tau seberapa faham para santri terhadap materi yang sudah kami ajarkan.”⁵¹ Sistem pembelajaran disini kami menggunakan metode diskusi, dengan membahas atau mengkaji suatu persoalan yang tengah kami pelajari.”⁵²

Pertanyaan berikutnya yaitu mengenai pelaksanaan dalam meningkatkan mutu lulusan santri, dewan guru mengatakan bahwa:

“Ada beberapa cara dalam pelaksanaan meningkatkan mutu lulusan santri yaitu menyediakan metode pembelajaran yang mudah dipahami, memberikan motivasi, serta menyediakan ruang yang nyaman digunakan selama proses belajar mengajar.”⁵³

“Sarana prasarana, dengan adanya sarana prasarana yang memadai akan membantu kami untuk meningkatkan mutu lulusan santri. Dan tentunya ini sangat berpengaruh bagi mutu lulusan santri.”⁵⁴

“Tenaga kependidikan sangatlah berpengaruh bagi keberhasilan mutu lulusan, oleh karena itu dihuni kami berusaha memilih dewan guru yang benar-benar mampu untuk mendidik santri baik didayah atau lingkungan sekolah.”⁵⁵

“Konsep pembelajaran juga sangat menentukan keberhasilan mutu lulusan yang terbaik, jadi kami masih berupaya untuk menggunakan konsep pembelajaran yang memang bisa dipahami oleh santri kami.”⁵⁶

Adapun metode-metode yang mudah dipahami santri. Berikut penjelasannya:

⁴⁹Wawancara Penulis Dengan Tgk Muhammad Alzikri, Selaku Guru Dayah Bustanul Muallimin Al-Munawwarah Putri, Pada Tanggal 21 Desember 2020.

⁵⁰Wawancara Penulis Dengan Tgk zulkifli,...

⁵¹Wawancara Penulis Dengan Tgk Muhammad Dailami,...

⁵²Wawancara Penulis Dengan Tgk Hera Wati, Selaku Guru di Dayah Bustanul Muallimin Al-Munawwarah Putri, Pada Tanggal 22 Desember 2020.

⁵³Wawancara Penulis Dengan Tgk Muhammad Alzikri,...

⁵⁴Wawancara Penulis Dengan Tgk Zulkifli,...

⁵⁵Wawancara Penulis Dengan Tgk Muhammad Dailami,...

⁵⁶Wawancara Penulis Dengan Tgk Hera Wati,...

“10 menit sebelum guru membaca kitab, salah satu santri harus mengulang intisari pembahasan kemarin dalam waktu 5 menit, 5 menit lagi seorang santri harus membaca baris kitab materi yang akan dipelajari hari ini.”⁵⁷

Berikut jawaban guru-guru lainnya:

“Metode pemecahan masalah dari pelajaran yang dipelajari hari ini, jika terdapat sebuah masalah baik dalam pemahaman atau hal lainnya maka akan diselesaikan dengan diskusi dan tanya jawab dan jika memang belum ada jawaban yang tepat kami akan menjadikan itu sebagai PR bagi santri.”⁵⁸

“Metode ceramah, yaitu dengan melakukan penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik, sedangkan santri hanya menyimak.”⁵⁹ Metode tanya jawab, sistem belajar yang seperti umumnya sangat disukai oleh santri karena disini mereka bertanya apa saja isi pelajaran hari ini maupun pelajaran yang sudah dipelajari kemarin.”⁶⁰

Adapun tujuan metode ini yaitu:

“Dengan adanya metode seperti ini kamu berharap agar para santri punya kedisiplinan terutama dalam waktu belajar, mereka harus belajar memanajemenkan setiap waktu mereka terutama dalam hal belajar, mereka harus bisa mengatur waktu sebaik mungkin diluar jam belajar untuk mengulang kaji setiap materi yang sependapat di dalam kelas, dan mereka dituntut untuk belajar baris kitab pembahasan yang akan mereka pelajari esok hari tujuannya agar mereka semakin giat belajar dan bisa menguasai setiap kitab-kitab alat yang sudah dihadap dengan mempraktekkan membaca baris kitab.”⁶¹

berikut jawaban oleh guru-guru lain:

“Tujuan metode tanya jawab yaitu untuk membuat santri lebih aktif lagi dalam belajar.”⁶² Metode ceramah, bertujuan untuk lebih mempermudah santri dalam belajar memahami setiap materi, dengan menyimak dan menulis maka kami mengharapkan santri lebih mudah memahami segala sesuatu.”⁶³

“Metode menyelesaikan masalah bertujuan untuk menciptakan rasa bertanggung jawab setiap yang ditugaskan berupa Pr harus dikerjakan sesuai perintah, dan jika permasalahan tentang materi didalam kelas maka kami menuntut santri untuk lebih

⁵⁷Wawancara Penulis Dengan Tgk Muhammad Alzikri,...

⁵⁸Wawancara Penulis Dengan Tgk Zulkifli,...

⁵⁹Wawancara Penulis Dengan Tgk Muhammad Dailami,...

⁶⁰Wawancara Penulis Dengan Tgk Hera Wati,...

⁶¹Wawancara Penulis Dengan Tgk Muhammad Alzikri,...

⁶²Wawancara Penulis Dengan Tgk Zulkifli,...

⁶³Wawancara Penulis Dengan Tgk Muhammad Dailami,...

aktif dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada.”⁶⁴

Berikut cara memotivasi santri menurut guru:

“Adapun cara kami dsalam memperlakukan santri disini yaitu dengan cara membuat perlombaan diakhir tahun dan menyediakan hadiah bagi yang berprestasi.”⁶⁵

Dalam perlombaan yang dilaksanakan setiap akhir tahun, berikut agenda yang diperlombakan:

“Agenda yang kami perlombakan setiap akhir tahun antara lain : bakat minat cabang pidato Bahasa Indonesia, hafalan Awamel dan bait matan jauharah. Kami juga memperlombakan cerdas cermat untuk menguji kemampuan santri menguasai setiap ilmu yang sudah kami ajarkan.”⁶⁶

“Selain itu, kami juga memperlombakan membaca kitab gundul (tanpa harakat) terdiri dari kitab Bajuri jilid 1 dan iannah jilid 1.”⁶⁷ Adapun pelomba pidato disini kami memperlombakan pidato perorangan dan juga kelompok (Syarhil Qur'an).”⁶⁸

Bagaimana respon santri mengenai perlombakan yang diadakan.? Berikut tanggapannya :

“Sejauh ini mereka sangat bersemangat dengan agenda perlombaan yang kami adakan ini, sehingga mereka bersemangat dalam belajar.”⁶⁹ Mereka Sangat antusias dalam mengikuti setiap cabang perlombaan yang kami adakan disini tentunya.”⁷⁰

“Mereka mengikuti setiap perlombaan yang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing tanpa menyia-nyiakan kesempatan yang ada dan itu membuat kami bersemangat untuk mengadakan perlombaan.”⁷¹

“Alhamdulillah setiap perlombaan yang kami adakan mereka ikut serta dalam setiap cabang perlombaan yang kami perlombakan dengan semangat, kami yang melihat antusias mereka pun ikut bersemangat dalam menyelenggarakan setiap perlombaan ini.”⁷²

Dari proses perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan apa harapan pihak dayah sendiri, berikut hasil penjelasan:

“Sejauh ini hasil dari proses belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi- prestasi yang diraih baik ketika ujian atau perlombaan, harapan kami sejauh ini agar santri ini

⁶⁴Wawancara Penulis Dengan Tgk Hera Wati,...

⁶⁵Wawancara Penulis Dengan Tgk Muhammad Alzikri,...

⁶⁶Wawancara Penulis Dengan Tgk Zulkifli,...

⁶⁷Wawancara Penulis Dengan Tgk Muhammad Dailami,...

⁶⁸Wawancara Penulis Dengan Tgk Hera Wati,...

⁶⁹Wawancara Penulis Dengan Tgk Muhammad Alzikri,...

⁷⁰Wawancara Penulis Dengan Tgk zulkifli,...

⁷¹Wawancara Penulis Dengan Tgk Muhammad Dailami,...

⁷²Wawancara Penulis Dengan Tgk Hera Wati,...

selalu bersemangat dalam belajar meskipun kondisi kami disini masih serba kekurangan terutama alat elektronik.”⁷³ Pertanyaan serupa juga dijawab oleh beberapa guru:

“Kami berharap dengan adanya perencanaan yang sudah kami programkan yaitu santri bisa lebih meningkatkan kemampuannya dalam belajar baik belajar pelajaran kitab atau sekolah.”⁷⁴

“Harapan kami ya kami selalu berharap semoga mutu lulusan santri disini semakin baik semakin bermanfaat bagi orang banyak tentunya.”⁷⁵ Keberhasilan santri dalam memahami setiap ilmu yang sudah ia pelajari dan mengamalkannya merupakan harapan tersebar kami.”⁷⁶

3. Pengawasan

Pengawasan merupakan proses memastikan bahwa semua yang dijalankan telah selesai dengan acuan yang sudah direncanakan. Dalam melakukan sebuah pengawasan memerlukan sebuah metode seperti apa metode pengawasan tersebut, berikut hasil wawancara:

“Metode yang kami lakukan dalam mengontrol suksesnya pelaksanaan manajemen yaitu dengan metode pendekatan dengan santri dengan begini kami akan tau apakah program yang sudah kami rencanakan terlaksana sebagaimana harapan atau tidak, dan dengan begini kami akan tau apa penyebab program yang kami rencanakan terhambat.”⁷⁷

Selain metode tokoh yang berperan dalam melakukan pengawasan sangat perlu, siapakah tokoh yang berperan dalam pengawasan ini. berikut jawabannya:

“Adapun orang yang berperan dalam hal ini yaitu guru, peran guru sangat dibutuhkan dalam perkembangan santri jika guru yang melakukan pengawasan maka guru akan lebih tau seperti apa kemajuan santri sejauh mana program tersebut sudah berjalan.”⁷⁸ Dalam melakukan pengawasan tentu didapatkan kendala-kendala dalam proses

pelaksanaan program pendidikan, seperti apa kendala itu. Berikut hasil wawancaranya:

“Kendala dalam proses pelaksanaan pendidikan terutama didalam kelas biasanya ada satu atau beberapa santri yang kurang cepat dalam memahami setiap materi yang diajarkan oleh guru, kondisi ruang kelas yang membosankan bagi santri sehingga mereka tidak nyaman dalam proses belajar mengajar yang terjadi dikelas, atau bahkan menurut santri ada guru yang ketika mengajar metode yang digunakan oleh guru tersebut sangat membosankan maka oleh karena itu kami sebagai guru

⁷³Wawancara Penulis Dengan Tgk Muhammad Alzikri,...

⁷⁴Wawancara Penulis Dengan Tgk Zulkifli,...

⁷⁵Wawancara Dengan Tgk Muhammad Dailami,...

⁷⁶Wawancara Penulis Dengan Tgk Hera Wati,...

⁷⁷Wawancara Dengan Tgk Muhammad Alzikri,...

⁷⁸Wawancara Penulis Dengan Tgk Zulkifli,...

pengawas akan berusaha mencari solusi disetiap permasalahan yang terjadi.”⁷⁹

Seperti apa cara mencari solusi yang biasa guru lakukan disini, berikut jawabannya:

“Jika kami memperoleh sebuah hambatan dalam proses pelaksanaan pendidikan yang sudah kami programkan hal pertama yang akan kami lakukan yaitu melakukan sebuah rapat pimpinan dengan semua dewan guru kemudian baru kami putuskan apakah solusi yang akan kami ambil, dan jika dalam pelaksanaan program tersebut memang kurang dukungan dari santri maka kami akan melakukan rapat dengan para santri mengumpulkan ide-ide yang mungkin mereka tuangkan untuk kemajuan dayah kami ini.”⁸⁰

KESIMPULAN

Kesimpulan Setelah melakukan penelitian perencanaan pendidikan *boarding school* dalam meningkatkan mutu lulusan santri di Dayah Bustanul Muallimin Al-Munawwarah Putri dengan mengumpulkan data melalui berbagai sumber, kemudian peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa manajemen perencanaan pendidikan *boarding school* dalam meningkatkan mutu lulusan santri di Dayah Bustanul Muallimin Al-Munawwarah Putri sudah berjalan dengan baik sesuai kinerja guru.

Proses perencanaan pendidikan *boarding school* dalam meningkatkan mutu lulusan santri di Dayah Bustanul Muallimin Al-Munawwarah Putri dilakukan dengan 3 cara yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Adapun perencanaan dalam meningkatkan mutu lulusan dilakukan dengan merencanakan kegiatan PHBI yang saat ini sudah berjalan dengan baik, sementara pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan didalam ruangan tapi juga diluar ruangan, dan yang terakhir sistem pengawasan dilakukan melalui pendekatan dengan santri.

⁷⁹Wawancara Penulis Dengan Tgk Muhammad Dailami,...

⁸⁰Wawancara Penulis Dengan Tgk Hera Wati,...

DAFTAR PUSTAKA

- Ary H. Gunawan, *Perencanaan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Djamah Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Fa'uty Subhan, *Membangun Sekolah Unggulan dalam Sistem Pesantren*, Surabaya: Alpha, 2006.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Hamzah, 2015.
- MH. Amin, *Masa Depan Pesantren: dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD Press, 2004.
- Mujamil Qamal, *Pesantren dari Transpormasi Metodologi Menuju Demokratis institusi*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sarbini , *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005.
- Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005.
- Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan pelaksanaannya, Jakarta: Sinar Grafika, 1992.